



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan, dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis (Kriyantono, 2014, h. 55). Menurut Kriyantono (h. 56), ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Hubungan riset dengan subjek: jauh. Alat ukur harus dijaga keobjektifannya.
2. Riset bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori.
3. Riset harus dapat digeneralisasikan. Maka dari itu, penelitian kuantitatif menuntut sampel yang representative dari seluruh populasi, operasionalisasi konsep serta alat ukur yang valid dan reliabel.
4. Prosedur riset rasional-empiris, yang berarti penelitian berangkat dari konsep-konsep atau teori-teori yang melandasinya. Teori atau konsep inilah yang nantinya akan dibuktikan dengan data yang dikumpulkan di lapangan.

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan secara detil pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh lembaga penyiaran berlangganan Indovision terkait tayangan program-program siaran saluran asingnya, maka sifat penelitian ini adalah deskriptif. Biasanya dalam riset deskriptif hanya memiliki konsep tunggal karena tidak mencari analisis hubungan antar konsep. Perumusan masalah terdiri dari satu konsep yang ingin diteliti (Kriyantono, 2014, h. 83).

Penelitian kuantitatif berangkat dari paradigma klasik atau positivistik. Secara ontologis, penelitian klasik dapat diukur dengan standar tertentu, digeneralisasi dan bebas dari konteks dan waktu. Secara epistemologis, hal yang membedakan penelitian klasik dengan lainnya adalah adanya realitas obyektif sebagai suatu realitas eksternal di luar diri peneliti.

Penelitian ini menggunakan analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara detil suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak bertujuan menguji hipotesis tertentu atau menguji hubungan di antara variabel, melainkan semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2013, h. 47).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Analisis isi diujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest), dan

dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2013, h. 15).

Objektif adalah apabila penelitian menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti (h. 16). Terdapat dua aspek dalam objektivitas, yakni validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan alat ukur apakah operasionalisasi konsep yang digunakan benar-benar mengukur objek penelitian yang diinginkan. Reliabilitas meruoakan alat ukur yang menentukan apakah operasionalisasi konsep yang digunakan akan memberikan hasil penemuan yang sama meski dilakukan oleh orang yang berbeda dan di waktu yang berbeda.

Sementara menurut Neuendord (2002:10), analisis isi adalah suatu peringkasan, kuantifikasi pesan yang didasarkan pada metode ilmiah (diantaranya reliable, valid, dapat digeneralisasi, dapat direplikasi) dan tidak dibatasi untuk jenis variabel tertentu atau konteks di mana pesan dibentuk dan ditampilkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti disebut populasi (Kriyantono, 2014, h. 153). Objek penelitian ini adalah pelanggaran SPS program siaran berlangganan saluran asing di Indovision. Indovision memiliki 118 saluran asing dari 140 total saluran yang disediakan oleh lembaga tersebut untuk pelanggan. Terdapat beberapa saluran asing yang

memiliki versi HD, seperti HBO, HBO Hits, dan Fox Action Movies. Maka, untuk menghindari pengulangan program siaran dan agar semua program siaran saluran asing mendapatkan kesempatan terpilih yang sama untuk menjadi sampel, maka program-program saluran siaran asing HD tidak dimasukkan dalam populasi.

Jumlah populasi peneliti mencapai 21.847 dan tidak dapat peneliti jadikan lampiran dalam bentuk cetak dikarenakan tebalnya jumlah halaman. Berikut merupakan saluran asing di Indovision yang program-programnya peneliti masukan dalam populasi.

Problematik dalam penentuan populasi dan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah terdapat saluran siaran asing yang programnya tak tentu per hari ataupun per minggunya. Saluran-saluran tersebut antara lain HBO, HBO Hits, HBO Signature, Cinemax, dan Fox Movies Premium.

Tabel 3.1

Saluran Siaran Asing di Indovision yang Program-programnya Peneliti Masukan Dalam Populasi

No.	Nama Saluran Asing
1	HBO Signature
2	HBO
3	Cinemax
4	HBO Family
5	HBO Hits
6	Fox Movies Premium
7	Fox Family Movies
8	Premiere
9	AMC

10	Thrill
11	Movie Channel
12	Life
13	Diva Universal
14	Channel V
15	Nat Geo Music
16	Australia Plus
17	NHK World Premium
18	Channel News Asia
19	Aljazeera
20	BBC World News
21	CNN
22	Euronews
23	Fox News Channel
24	Sky News
25	CNBC
26	Bloomberg
27	France 24
28	NHK World Premium
29	DW Deusthee Wells
30	Fox Crime
31	FOX
32	AXN
33	S GEM
34	Star World
35	Animax
36	Universal Channel
37	FX
38	Sony Channel
39	Kix
40	Warner TV
41	S One
42	Syfy
43	tvN
44	Lifetime
45	WakuWaku Japan
46	HITS
47	E!
48	fyi,
49	BBC Earth
50	Discovery Channel

51	National Geographic Channel
52	Animal Planet
53	Natgeo Wild
54	History
55	Cinemax
56	Fox Sports
57	Fox Sports 2
58	Fox Sports 3
59	FIGHT Sports
60	bein1 sports
61	bein 2 sports
62	bein 3 sports
63	nick junior
64	miao mi
65	zoomoo
66	babytv
67	cbeebies bbc
68	disney junior
69	disney channel
70	cartoon network
71	toonami
72	discovery kids
73	nickelodeon
74	celestial movies
75	RED
76	Celestial Classic
77	8i
78	Phoenix Chinese
79	cti
80	formosa tv
81	SET International
82	DAAI Taiwan
83	Asia Travel Channel
84	CTTV
85	CTTV Asia
86	Phoenix Chinese News
87	Global News
88	CTV
89	CTS
90	CTV Complex
91	Asian Food Channel

92	Food Network
93	Fashion TV
94	HGTV
95	Natgeo People

Dalam P3SPS Bab I ayat (21) dijelaskan program siaran berlangganan adalah program yang berisi pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis atau karakter yang disiarkan oleh lembaga penyiaran berlangganan.

3.3.2 Sampel

Periset tidak harus meriset seluruh populasi, hal ini disebabkan keterbatasan yang dimiliki periset, seperti biaya, waktu, atau tenaga. Peneliti dapat mempelajari, memprediksi, dan menjelaskan sifat suatu objek atau fenomena dengan mempelajari sebagian objek atau fenomena tersebut (Kriyantono, 2014, h. 153). Sebagian fenomena yang diteliti itulah yang disebut sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik sampel acak sistematis untuk menentukan sampel yang diteliti. Hampir mirip dengan teknik sampel acak sederhana, hal yang membedakan adalah dalam teknik acak sistematis, peneliti hanya perlu melakukan acak sampel pertama saja. Setelah sampel pertama diketahui, peneliti hanya perlu menentukan

sampel kedua dan seterusnya mengikuti interval sampel (Eriyanto, 2013, h. 122-123).

Peneliti menggunakan rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian. Salah satu tingkat kepercayaan yang kerap dipakai adalah 90% (Eriyanto, 2013, h. 166).

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

Dengan:

n adalah jumlah sampel

N adalah jumlah populasi program.

E adalah tingkat kepercayaan.

Maka,

$$\text{sampel indovision} = \frac{21.847}{(1 + 21.847 \cdot 0,01)}$$

$$= \frac{21.847}{219,47}$$

$$= 99,48 = 99$$

Dari hasil perhitungan di atas, peneliti harus meneliti 99 tayangan program siaran berlangganan saluran siaran asing Indovision agar hasil penelitian nantinya dapat merepresentasikan keseluruhan populasi.

Peneliti menentukan bahwa penelitian akan dilakukan selama 7 hari berturut-turut. Hal ini dikarenakan agar seluruh tayangan televisi berlangganan, baik yang disiarkan harian maupun seminggu sekali, dapat terpilih menjadi sampel.

Tiap populasi diberikan angka dari 1 hingga 21.847. Langkah berikutnya adalah menentukan interval sampel. Angka 220 merupakan interval sampel yang ditemukan dengan cara membagi jumlah populasi dengan jumlah sampel yang dibutuhkan (Eriyanto, 2013, hal. 123). Jumlah populasi adalah 21.847 dan jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 99.

Peneliti memilih angka acak antara angka 1 sampai 220 menggunakan situs random.org untuk menentukan sampel pertama yang diambil. Sampel pertama ini dipilih secara acak dari angka interval sampel.

Angka pertama yang terpilih adalah angka 220 maka sampel pertama yang terpilih adalah program siaran urutan nomor 220. Sampel berikutnya yang terpilih adalah 440, 660, 880, dst hingga terpilih 99 sampel.

Berikut merupakan sampel yang terpilih:

Tabel 3.2**Sampel Penelitian**

No.	Tanggal Penayangan	Jam Penayangan	Program
1	20 Juni 2016	0:00	CTI Asia
2	20 Juni 2016	0:30	Arts.21: Cultural Magazine
3	20 Juni 2016	2:52	Fashion
4	20 Juni 2016	3:00	From Night To Day
5	20 Juni 2016	3:00	Robot Monkey: The Wigglenog
6	20 Juni 2016	4:46	Kung Fu Academy, Ep 93
7	20 Juni 2016	8:30	Fashion News
8	20 Juni 2016	12:00	Asia Travel Channel
9	20 Juni 2016	13:20	Away & Back
10	20 Juni 2016	14:39	Gravity
11	20 Juni 2016	15:55	Olive The Ostrich
12	20 Juni 2016	17:00	NHK Newslime
13	20 Juni 2016	17:30	Africa United
14	20 Juni 2016	19:00	Green Lantern The Animated
15	21 Juni 2016	4:00	Arirang News
16	21 Juni 2016	21:00	Cheers S5, Ep 18
17	21 Juni 2016	21:00	Child 44
18	21 Juni 2016	18:48	Danny and Daddy Duet Ep 16

19	21 Juni 2016	17:00	Double Shot V Channel
20	21 Juni 2016	18:00	Fearless Chef Ep 3
21	21 Juni 2016	18:15	Hidden Kingdoms S1 Ep 3
22	21 Juni 2016	4:22	Latest Buletin
23	21 Juni 2016	5:30	Miles From Tomorrow Land
24	21 Juni 2016	18:46	More News (L)
25	21 Juni 2016	3:30	Sky News
26	21 Juni 2016	1:55	Selfie S1 Ep 7
27	21 Juni 2016	22:30	Unwrapped S21 Ep 12
28	21 Juni 2016	10:00	Wimbledon Official Film 2011
29	22 Juni 2016v	18:31	Alfred Hitchcock Presents S7 Ep 1
30	22 Juni 2016v	14:30	Birth of A Beauty Ep 9
31	22 Juni 2016v	22:40	Boys 24, Ep 1
32	22 Juni 2016v	13:00	Slugterra: The Trade
33	22 Juni 2016v	14:00	Magical First Discoveries
34	22 Juni 2016v	14:25	Chef In Your Ear S1, Ep 11
35	22 Juni 2016v	20:00	Britains Next Top Model, S8 Ep 3
36	22 Juni 2016	13:16	Headlines
37	22 Juni 2016	19:00	Shiki-Oriori: JPN Food, Ep 83
38	22 Juni 2016v	19:55	Curse Of Oak Island S3, Ep 9
39	22 Juni 2016	21:00	The Bachelor S20, Ep 2
40	22 Juni 2016	22:00	Mrs. P. I., Ep 2

41	22 Juni 2016v	22:30	Grand Sumo S4, Ep 4
42	22 Juni 2016v	1:00	Criminal Minds S3 ep 16
43	23 Juni 2016	12:00	1330 News
44	23 Juni 2016	1:00	2016 AFC Champions League
45	23 Juni 2016	4:00	Animals Unleashed
46	23 Juni 2016	5:00	Animax Musik
47	23 Juni 2016	3:20	Arrow S4 ep 15
48	23 Juni 2016	10:30	Art, Activity, and Music Time
49	23 Juni 2016	2:00	Big Bad Beasts, e 46
50	23 Juni 2016	4:00	Born to Style
51	23 Juni 2016	5:30	Euromaxx Lifestyle Europe
52	23 Juni 2016	2:00	Madam Secretary S2 ep 21
53	23 Juni 2016	9:00	Murder She Wrote s3 ep 16
54	23 Juni 2016	1:00	Restaurant Takeover S2 ep 5
55	23 Juni 2016	5:50	The Fairly Oddparents
56	23 Juni 2016	12:00	The Othes Parent ep 20
57	24 Juni 2016	21:00	BBC World News Special
58	24 Juni 2016	15:00	Adrenaline Project
59	24 Juni 2016	3:00	Againts The Odds
60	24 Juni 2016	3:00	Againts The Wild
61	24 Juni 2016	14:50	All For Kids S2 ep 11
62	24 Juni 2016	21:00	Alone s2 ep 8

63	24 Juni 2016	18:00	Bananas in Pyjamas
64	24 Juni 2016	22:00	Devious Maids
65	24 Juni 2016	18:30	Mademoiselle Mazie ep 4
66	24 Juni 2016	18:00	Scooby Doo 2 Monsters Unleashed
67	24 Juni 2016	19:00	Secret Millionaires Club
68	24 Juni 2016	11:00	Sherlock
69	24 Juni 2016	16:00	Supernoobs
70	24 Juni 2016	15:00	Wipe Out
71	25 Juni 2016	9:12	BBC World News
72	25 Juni 2016	9:55	Stay Tuned s1 ep 24
73	25 Juni 2016	10:00	Paranormal Activity 4
74	25 Juni 2016	11:00	Wuthering Heights
75	25 Juni 2016	13:00	Make, Create, Innovate
76	25 Juni 2016	14:00	Best of Bloomberg West
77	25 Juni 2016	15:00	Top 5 Channel V
78	25 Juni 2016	16:30	Phoenix Chinese News
79	25 Juni 2016	18:30	Death Note
80	25 Juni 2016	19:30	Secret Y ep 24
81	25 Juni 2016	11:30	Axians Food Adv. S3 ep 3
82	25 Juni 2016	8:00	Origin Animals ep 120
83	25 Juni 2016	9:00	Fashion tv special Weekend
84	25 Juni 2016	8:00	Sarah and Duck s1 ep 16

85	26 Juni 2016	18:00	Arrow S4 ep 15
86	26 Juni 2016	6:00	Bananas in Pyjamas
87	26 Juni 2016	15:00	Best of With All Due Respect
88	26 Juni 2016	18:00	Birth of a Beauty ep 9
89	26 Juni 2016	0:00	Empire ep 2
90	26 Juni 2016	17:00	ETTV News
91	26 Juni 2016	16:00	Face Off S2 ep 10
92	26 Juni 2016	20:00	Game of Thrones
93	26 Juni 2016	17:00	Illusions of Grandeur
94	26 Juni 2016	19:00	KBS News 9
95	26 Juni 2016	12:00	Kourtney and Kim Take New York
96	26 Juni 2016	6:00	Managing Asia
97	26 Juni 2016	12:00	Taco Trip
98	26 Juni 2016	17:00	The Social Experiment
99	26 Juni 2016	20:30	XMA s1 ep1

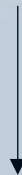
Setelah menentukan sampel, peneliti menentukan unit analisis. Unit analisis adalah bagian dari isi yang diobservasi, dicatat, dan dianggap sebagai data, dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu objek atau fenomena yang diteliti (Eriyanto, 2011, h. 59).

Bagan 3.1

Unit Analisis Penelitian

Tujuan

Mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran tayangan program siaran berlangganan saluran asing di Indovision



Unit Sampling

Seluruh tayangan program siaran berlangganan saluran asing di Indovision yang telah dipilih untuk menjadi sampel



UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Unit Konteks
Standar Program Siaran tahun 2012 pasal 18
Standar Program Siaran tahun 2012 pasal 23
Standar Program Siaran tahun 2012 pasal 33 ayat (2)



Unit Pencatatan
Ketelanjangan dan/atau penampakan alat kelamin
Adegan yang menggambarkan aktivitas seks atau persenggamaan
Kekerasan seksual (verbal dan nonverbal)
suara yang menggambarkan aktivitas seks atau persenggamaan
gambar atau suara yang menggambarkan aktivitas seks antarbinatan secara vulgar
kata-kata cabul (suara ataupun tulisan)
adegan tawuran
adegan pengeroyokan
adegan penyiksaan
adegan perang
adegan penusukan
adegan penyembelihan
adegan mutilasi
adegan terorisme
adegan pengrusakan barang-barang secara kasar atau ganas
adegan pembacokan
adegan penembakan
adegan bunuh diri
menampilkan manusia atau bagian tubuh berdarah-darah
menampilkan manusia atau bagian tubuh terpotong-potong
menampilkan manusia atau bagian tubuh mengenaskan akibat dari peristiwa kekerasan

peristiwa atau tindakan sadis terhadap manusia
memakan hewan dengan cara yang tidak lazim
tidak ditampilkan klasifikasi program siaran dalam bentuk karakter huruf dan kelompok usia penontonnya, yaitu: P (2-6), A (7-12), R (13-17), D (18+), dan SU (2+) secara jelas dan tidak diletakkan pada posisi atas layar televisi sepanjang acara berlangsung

3.4 Operasionalisasi dan Kategorisasi

Seluruh sampel akan dianalisis menggunakan tabel operasionalisasi konsep. Tabel tersebut telah penulis isi dengan konsep, indikator, variabel, dimensi, item berdasarkan Standar Program Siaran yang bersangkutan dengan program siaran berlangganan.

Konsep dalam penelitian ini adalah “Standar Program Siaran dalam Tayangan Siaran Saluran Asing Indovision”. Variabel penelitian ini adalah “Pelanggaran SPS”. Dimensi penelitian mengacu pada tiga bab yang mengatur tayangan saluran siaran asing di SPS yaitu “BAB XII mengenai Pelarangan dan Pembatasan Seksualitas Bagian Pertama: Pelarangan Adegan Seksual”, “Bab XIII Pelarangan dan Pembatasan Kekerasan Bagian Pertama: Pelarangan Adegan Kekerasan”, dan “BAB XVII mengenai Penggolongan Program Siaran Bagian Pertama: Klasifikasi Program Siaran”. Item penelitian ini merupakan kalimat tanya dari indikator penelitian.

Indikator dari dimensi pertama adalah “Penayangan ketelanjangan dan/atau penampakan alat kelamin”, “Menampilkan adegan yang menggambarkan aktivitas seks dan/atau persenggamaan”, “Penayangan kekerasan seksual”, “Menampilkan

suara yang menggambarkan berlangsungnya aktivitas seks dan/atau persenggamaan”, “Menayangkan adegan dan/atau suara yang menggambarkan hubungan seks antarbinatang secara vulgar”, dan “Menampilkan kata-kata cabul”.

Indikator dari dimensi kedua adalah “Menampilkan secara detail peristiwa kekerasan, seperti: tawuran, pengeroyokan, penyiksaan, perang, penusukan, penyembelihan, mutilasi, terorisme, pengrusakan barang-barang secara kasar atau ganas, pembacokan, penembakan, dan/atau bunuh diri”, “Menampilkan manusia atau bagian tubuh yang berdarah-darah, terpotong-potong dan/atau kondisi yang mengenaskan akibat dari peristiwa kekerasan”, “Menampilkan peristiwa dan tindakan sadis terhadap manusia”, dan “Menampilkan adegan memakan hewan dengan cara yang tidak lazim”.

Indikator dari dimensi ketiga adalah “Tidak menampilkan klasifikasi program siaran dalam bentuk karakter huruf dan kelompok usia penontonnya, yaitu P (2-6), A (7-12), R (13-17), D (18+), dan SU (2+) secara jelas dan tidak diletakkan pada posisi atas layar televisi sepanjang acara berlangsung”.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Kategori indikator penelitian ini peneliti jabarkan dengan definisi kata yang mengacu pada SPS maupun KBBI. Tiap definisi peneliti berikan contoh melalui kata-kata.

Ketelanjangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tidak mengenakan pakaian. Jika dalam tayangan terdapat objek perempuan yang mengenakan bikini, maka tidak termasuk definisi kategori telanjang. Jika dalam tayangan terdapat objek laki-laki yang masih mengenakan celana meski terlihat adanya, maka tidak termasuk kategori telanjang.

Alat kelamin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian tubuh yang berfungsi sebagai saluran pembuang air kencing dan sarana untuk mengadakan keturunan.

Seks dalam penelitian ini adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan alat kelamin atau sanggama. Sanggama adalah melakukan hubungan kelamin, bersetubuh.

Kekerasan dalam penelitian ini adalah perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain; paksaan; Kekerasan seksual dalam penelitian ini adalah perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau kerusakan fisik pada orang lain melalui atau menjerus ke hubungan seks atau sanggama.

Cabul dalam penelitian ini adalah keji dan kotor, tidak senonoh (melanggar kesopanan, kesusilaan).

Tawuran adalah perkelahian massal atau berkelahi beramai-ramai. Pengeroyokan adalah menyerang beramai-ramai. Perang adalah pertempuran besar bersenjata antara dua pasukan atau lebih.

Penyiksaan adalah perbuatan menyiksa, melukai diri sendiri atau orang lain. Penusukan adalah memasukkan suatu benda yang runcing ke benda lain. Pembacokan adalah membelah dengan barang tajam. Penyembelihan adalah perbuatan memotong atau menggorok leher.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sampel-sampel dalam penelitian ini peneliti rekam sendiri. Perekaman menggunakan kamera SLR Canon Kiss X5 dan ponsel Asus Zenfone 2 Laser. Tayangan ditampilkan di televisi dan langsung direkam oleh peneliti.

Peneliti menentukan sepuluh tayangan dari 99 sampel secara acak menggunakan teknik sampel acak sederhana. Peneliti memberikan nomor urut dari 1 hingga 99, kemudian peneliti mengambil nomor acak dari situs www.random.org. Tayangan yang nomor urutnya muncul dari situs tersebutlah yang menjadi sampel.

3.5.1 Data Primer

Data primer penelitian ini adalah isi tayangan sampel program siaran berlangganan saluran asing Indovision yang telah direkam oleh peneliti.

3.5.2 Data Sekunder

Data jumlah pengaduan layanan tv berlangganan dari KPI, data jumlah dan nama-nama anggota APMI, jumlah dan nama-nama anggota ICTA, data penelitian Remotivi, penelitian-penelitian terdahulu, dan referensi buku.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran adalah cara pemberian tanda angka (numeral) atau bilangan pada suatu objek atau fenomena dengan aturan-aturan tertentu (Kriyantono, 2014, h. 135). Skala pengukuran yang dipakai adalah skala nominal. Skala nominal merupakan bilangan atau angka yang digunakan sebagai simbol untuk membedakan suatu objek dengan objek lainnya (h. 136).

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah angka “1” yang artinya “Ada Pelanggaran” dan angka “0” yang artinya “Tidak Ada Pelanggaran”.

3.6.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah alat ukur kita benar-benar mengukur apa yang akan diukur perlu dilakukan uji validitas. Penelitian ini menggunakan validitas muka. Alat ukur penelitian ini adalah pasal-pasal dalam P3SPS.

Banyak penelitian mengenai pelanggaran tayangan televisi di Indonesia menggunakan P3SPS sebagai acuan dalam membuat alat ukur, salah satunya adalah penelitian Adeline yang dijadikan penelitian terdahulu oleh peneliti.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah seluruh video terkumpul, peneliti melakukan pengkodean menggunakan tiga *coder*, yaitu peneliti sendiri, Arum Kusuma Dewi, S.I.Kom., dan Johannes Hutabarat, S.I.Kom. Pemilihan ketiga *coder* tersebut karena kemampuan *coder* untuk memahami *coding sheet*, pemahaman materi dan substansi penelitian: lembaga penyiaran dan regulasi penyiaran, kemampuan bahasa Inggris yang mumpuni, serta ketersediaan waktu.

Pada pengerjaannya, *coder* menulis angka 1 sebagai “ADA PELANGGARAN” dan angka 0 sebagai “TIDAK ADA PELANGGARAN”. Kemudian, hasil pengkodean tersebut dimasukkan dalam formula Holsti. Neuendorf (2002 dikutip dalam Eriyanto, 2013, h. 289) menjelaskan formula holsti adalah uji reliabilitas antar-koder yang banyak dipakai selain persentase persetujuan.. Reliabilitas ditunjukkan dalam persentase persetujuan atau berapa besar persentase persamaan antar-*coder* ketika menilai suatu isi (h. 290).

Formula Holsti:

$$\text{Reliabilitas antar-coder} = \frac{3M}{\text{---}}$$

$$(N1+N2+N3)$$

M adalah jumlah coding yang sama atau disetujui oleh tiap *coder*, N1 adalah jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 1*, N2 adalah jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 2*, N3 adalah jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 3*. Angka reliabilitas minimum adalah 0,7 atau 70% yang berarti jika hasil penghitungan reliabilitas menunjukkan angka di bawah 0,7 maka *coding sheet* yang digunakan tidak reliabel.

3.6.3 Penghitungan Reliabilitas

Pengujian reliabilitas harus dilakukan pada semua indikator yang digunakan dalam penelitian. Indikator-indikator tersebut peneliti susun berdasarkan isi pasal standar program siaran khusus lembaga penyiaran berlangganan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga dimensi yang telah peneliti susun dalam tabel operasionalisasi konsep. Tiga dimensi tersebut merupakan pasal-pasal dari tiga bab berbeda dalam Standar Program Siaran yang berhubungan dengan program siaran berlangganan.

Ketiga bab tersebut adalah (1) SPS BAB XII mengenai Pelarangan dan Pembatasan Seksualitas Bagian Pertama: Pelarangan Adegan Seksual, (2) SPS Bab XIII Pelarangan dan Pembatasan Kekerasan Bagian Pertama: Pelarangan Adegan Kekerasan, dan (3) SPS BAB XVII mengenai Penggolongan Program Siaran Bagian Pertama: Klasifikasi Program Siaran.

Peneliti memberikan sampel penelitian dalam dua *flashdisk* untuk koder ketiga yaitu Johanes Hutabarat, dan memberikan *harddisk* kepada koder kedua yaitu Arum Kusuma Dewi. Sampel masing-masing koder adalah sepuluh tayangan. Tidak ada perbedaan tayangan dalam koder 1, koder 2, dan koder 3. Peneliti mengirimkan lembar koding melalui *email* kepada koder kedua dan ketiga. Lembar koding tersebut berisi tabel operasionalisasi konsep yang disertai dengan penjelasan skala pengukuran yang digunakan, serta kolom penjabaran jika ditemukan adanya pelanggaran.

3.6.3.1 Penghitungan Reliabilitas Indikator Isi “Pelanggaran SPS BAB XII mengenai Pelarangan dan Pembatasan Seksualitas Bagian Pertama: Pelarangan Adegan Seksual”

Tabel 3.3

Reliabilitas Indikator Pelanggaran SPS Bab XII

Indikator	Tayangan	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Ada penayangan ketelanjangan dan/atau penampakan alat kelamin	Asia Travel Channel	0	0	0
	Arirang News	0	0	0
	Double Shot V Channel	0	0	0
	The Bachelor S20 Ep2	0	0	0
	Art, Activity, & Music Time	0	0	0
	Adrenaline Project	0	0	0
	Devious Maids	0	0	0
	Fashion TV Special Weekend	0	0	0

	Game of Thrones	0	0	0	
	Kourtney and Kim Take New York	0	0	0	
Ada menampilkan adegan yang menggambarkan aktivitas seks dan/atau persenggamaan	Asia Travel Channel	0	0	0	
	Arirang News	0	0	0	
	Double Shot V Channel	1	1	1	
	The Bachelor S20 Ep2	0	0	0	
	Art, Activity, & Music Time	0	0	0	
	Adrenaline Project	0	0	0	
	Devious Maids	0	0	0	
	Fashion TV Special Weekend	0	0	0	
	Game of Thrones	0	0	0	
	Kourtney and Kim Take New York	0	0	0	
	Ada penayangan kekerasan seksual	Asia Travel Channel	0	0	0
		Arirang News	0	0	0
Double Shot V Channel		0	0	0	
The Bachelor S20 Ep2		0	0	0	
Art, Activity, & Music Time		0	0	0	
Adrenaline Project		0	0	0	
Devious Maids		0	0	0	
Fashion TV Special Weekend		0	0	0	
Game of Thrones		0	0	0	
Kourtney and Kim Take New York		0	0	0	
Ada menampilkan suara yang menggambarkan berlangsungnya aktivitas seks dan/atau persenggamaan		Asia Travel Channel	0	0	0
		Arirang News	0	0	0
	Double Shot V Channel	0	0	0	
	The Bachelor S20 Ep2	0	0	0	
	Art, Activity, & Music Time	0	0	0	
	Adrenaline Project	0	0	0	
	Devious Maids	0	0	0	
	Fashion TV Special Weekend	0	0	0	
	Game of Thrones	0	0	0	
	Kourtney and Kim Take New York	0	0	0	
	Ada menayangkan adegan dan/atau suara yang menggambarkan hubungan seks antarbinatang secara vulgar	Asia Travel Channel	0	0	0
		Arirang News	0	0	0
Double Shot V Channel		0	0	0	
The Bachelor S20 Ep2		0	0	0	
Art, Activity, & Music Time		0	0	0	
Adrenaline Project		0	0	0	
Devious Maids		0	0	0	
Fashion TV Special Weekend		0	0	0	
Game of Thrones		0	0	0	

	Kourtney and Kim Take New York	0	0	0
Ada menampilkan kata-kata cabul	Asia Travel Channel	0	0	0
	Arirang News	0	0	0
	Double Shot V Channel	0	0	0
	The Bachelor S20 Ep2	0	0	0
	Art, Activity, & Music Time	0	0	0
	Adrenaline Project	0	0	0
	Devious Maids	1	1	1
	Fashion TV Special Weekend	1	1	1
	Game of Thrones	1	0	1
	Kourtney and Kim Take New York	0	0	0

Dari tabel di atas, dapat dihitung:

Total data	180
Jumlah "1"	11
Jumlah "0"	169
Jumlah Setuju	59
Jumlah Tidak Setuju	1

Maka, reliabilitas indikator tersebut berdasarkan rumus Holsti adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas antar-koder} &= 3 \times 59 / (60+60+60) \\
 &= 177 / 180 \\
 &= 0,983 = 98,3\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dikatakan bahwa indikator tersebut *reliable* dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

3.6.3.2 Penghitungan Reliabilitas Indikator Isi Pelanggaran SPS

Bab XIII Pelarangan dan Pembatasan Kekerasan Bagian Pertama:

Pelarangan Adegan Kekerasan

Tabel 3.4

Reliabilitas Indikator Pelanggaran SPS Bab XIII

Indikator	Tayangan	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Ada menampilkan secara detail peristiwa kekerasan, seperti: tawuran, pengeroyokan, penyiksaan, perang, penusukan, penyembelihan, mutilasi, terorisme, pengrusakan barang-barang secara kasar atau ganas, pembacokan, penembakan, dan/atau bunuh diri	Asia Travel Channel	1	1	1
	Arirang News	0	0	0
	Double Shot V Channel	1	1	1
	The Bachelor S20 Ep2	0	0	0
	Art, Activity, & Music Time	0	0	0
	Adrenaline Project	0	0	0
	Devious Maids	0	0	0
	Fashion TV Special Weekend	0	0	0
	Game of Thrones	1	1	1
	Kourtney and Kim Take New York	0	0	0
Ada menampilkan manusia atau bagian tubuh yang berdarah-darah, terpotong-potong dan/atau kondisi yang mengenaskan akibat dari peristiwa kekerasan	Asia Travel Channel	0	0	0
	Arirang News	0	0	0
	Double Shot V Channel	0	0	0
	The Bachelor S20 Ep2	0	0	0
	Art, Activity, & Music Time	0	0	0
	Adrenaline Project	0	0	0
	Devious Maids	0	0	0
	Fashion TV Special Weekend	0	0	0
	Game of Thrones	1	1	1
	Kourtney and Kim Take New York	0	0	0
	Asia Travel Channel	0	0	0

Ada menampilkan peristiwa dan tindakan sadis terhadap manusia	Arirang News	0	0	0
	Double Shot V Channel	0	0	0
	The Bachelor S20 Ep2	0	0	0
	Art, Activity, & Music Time	0	0	0
	Adrenaline Project	0	0	0
	Devious Maids	0	0	0
	Fashion TV Special Weekend	0	0	0
	Game of Thrones	1	1	1
	Kourtney and Kim Take New York	0	0	0
	Asia Travel Channel	0	0	0
Ada menampilkan adegan memakan hewan dengan cara yang tidak lazim	Arirang News	0	0	0
	Double Shot V Channel	0	0	0
	The Bachelor S20 Ep2	0	0	0
	Art, Activity, & Music Time	0	0	0
	Adrenaline Project	0	0	0
	Devious Maids	0	0	0
	Fashion TV Special Weekend	0	0	0
	Game of Thrones	0	0	0
	Kourtney and Kim Take New York	0	0	0

Dari tabel di atas, dapat dihitung:

Total data	120
Jumlah "1"	15
Jumlah "0"	105
Jumlah Setuju	40
Jumlah Tidak Setuju	0

Maka, reliabilitas indikator tersebut berdasarkan rumus Holsti adalah:

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas antar-koder} &= 3 \times 40 / (40+40+40) \\ &= 120 / 120 \\ &= 1 = 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dikatakan bahwa indikator tersebut *reliable* dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

3.6.2.3 Penghitungan Reliabilitas Indikator Isi “Pelanggaran SPS BAB XVII mengenai Penggolongan Program Siaran Bagian Pertama: Klasifikasi Program Siaran”

Tabel 3.5

Reliabilitas Indikator Pelanggaran SPS Bab XVII

Indikator	Tayangan	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Didapati tidak ditampilkan klasifikasi program siaran dalam bentuk karakter huruf dan kelompok usia penontonnya, yaitu: P (0-6), A (7-10), R (13-17), D (18+), dan SU (0+) secara jelas dan tidak diletakkan pada posisi atas layar televisi sepanjang acara berlangsung?	Asia Travel Channel	1	1	1
	Arirang News	1	1	1
	Double Shot V Channel	1	1	1
	The Bachelor S20 Ep2	1	1	1
	Art, Activity, & Music Time	1	1	1
	Adrenaline Project	1	1	1
	Devious Maids	1	1	1
	Fashion TV Special Weekend	1	1	1
	Game of Thrones	1	1	1
	Kourtney and Kim Take New York	1	1	1

Dari tabel di atas, dapat dihitung:

Total data	30
Jumlah "1"	30
Jumlah "0"	0
Jumlah Setuju	10
Jumlah Tidak Setuju	0

Maka, reliabilitas indikator tersebut berdasarkan rumus Holsti adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas antar-koder} &= 3 \times 10 / (10+10+10) \\
 &= 30 / 30 \\
 &= 1 = 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dikatakan bahwa indikator tersebut *reliable* dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

Setelah melakukan uji reliabilitas seluruh indikator, peneliti menemukan bahwa semua indikator alat ukur peneliti *reliable*.

3.7 Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa jenis analisis dalam riset kuantitatif. Jenis-jenis analisis riset kuantitatif adalah analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat. Perbedaannya terdapat pada jumlah variabel yang dianalisis (Kriyantono, 2014, h. 168)

Peneliti akan menggunakan statistik deskriptif guna menggambarkan objek penelitian. Teknik yang akan digunakan dalam mendeskripsikan adalah distribusi frekuensi. Setelah selesai melakukan pengkodean, peneliti akan membuat tabel penjabaran per indikator dan per tayangan. Kemudian, peneliti akan menentukan tayangan yang paling sering melanggar serta peraturan yang paling sering dilanggar.

